

**ANALISA KESIAPAN GURU TIK DALAM MENINDAK LANJUTI SURAT
EDARAN MENDIKBUD NOMOR 14 TAHUN 2019 TENTANG
PENYEDERHANAAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DI SMKN 1 RUNDENG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD REFANI IRSAL
NIM. 150212009
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2020 M/1441

**ANALISA KESIAPAN GURU TIK DALAM MENINDAK LANJUTI SURAT EDARAN
MENDIKBUD NOMOR 14 TAHUN 2019 TENTANG PENYEDERHANAAN RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMKN 1 RUNDENG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan islam

Oleh:

MUHAMMAD REFANI IRSAL

NIM. 150212009

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknologi Informasi

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1,



Khairan AR, M.kom
NIP. 1989607042014031001

pembimbing 2,



Zuhra Sofyan M.Sc
NIP. 198403092018011001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Refani Irsal
NIM : 150212009
Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Analisa Kesiapan Guru Tik Dalam Menindak Lanjuti Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN 1 Rundeng

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan, mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 20 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Refani
Muhammad Refani Irsal
NIM. 150212009

**ANALISA KESIAPAN GURU TIK DALAM MENINDAK LANJUTI SURAT EDARAN
MENDIKBUD NOMOR 14 TAHUN 2019 TENTANG PENYEDERHANAAN RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMKN 1 RUNDENG**

SKRIPSI

Telah Diujikan oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Teknologi Informasi

Pada Hari/Tanggal:

Rabu 27 Januari 2021
14 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Khairan AR, M.kom
NIP. 1989607042014031001

Nurul Fajri S.Pd

Penguji I,

Penguji II,



Zuhra Sofyan M.Sc
NIP. 198403092018011001

AR - RANIRY

Rahmat Musfikar, M.Kom
NIdn. 2013049001

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry

Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001

ABSTRAK

Nama : Muhammad Refani Irsal
NIM : 150212009
Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Analisa Kesiapan Guru Tik Dalam Menindak Lanjuti Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Smkn 1 Rundeng
Pembimbing I : Khairan AR, M.Kom
Pembimbing II : Zuhra sofyan , M.Sc
Kata Kunci : kesiapan Guru , RPP , surat edaran mendikbud

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dengan adanya surat edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif yang berfokus kepada kesiapan guru tik yang ada di SMKN 1 Rundeng. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa surat edaran Kemdikbud nomor 14 tahun 2019 diterima guru melalui kepala sekolah namun dalam pelaksanaannya guru belum mampu secara maksimal mengaplikasikan RPP dalam pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan oleh Kemdikbud.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan sampai ke zaman ilmu berpengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Adapun judul skripsi pada penelitian ini adalah ***“Analisa Kesiapan Guru Tik Dalam Menindak Lanjuti Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Smkn 1 Rundeng”***.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu beban studi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam usaha penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali menghadapi kesulitan dalam teknik penulisan maupun penguasaan bahan. Walaupun demikian, penulis tidak putus asa dalam berusaha dan berdoa. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Ayahanda Yusran, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Bapak Khairan AR, M.Kom selaku pembimbing pertama dan Bapak Zuhra Sofyan, M.Sc, selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dan mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis.
5. Bapak Irsal, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Rundeng.
6. Ayahanda Irsal, S.Pd dan Ibunda Tercinta Nuriza yang senantiasa memanjatkan doa untuk anaknya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh teman-teman leting 2015 dan seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi yang selalu mendukung penulis.

Penulis berserah diri kepada Allah karena tidak ada yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 20 Januari 2021

Penulis,



Muhammad Refani Irsal

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENELITIAN	3
D. MANFAAT PENELITIAN.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
A. Surat Edaran Mendikbud N0.14 Tahun 2019	5
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	6
C. Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran TI	7
D. kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran Ti	8
E. Kesiapan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran TI.....	9
F. TIK	10
G. Kualitas Pembelajaran.....	11
H. SMK Negeri 1 Rundeng.....	12
I. Relevansi penelitian	14
J. Kerangka Berfikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Waktu penelitian	20
C. subjek penelitian.....	21
D. Teknik pengumpulan data	21
1. Observasi.....	21
2. Wawancara.....	22
3. DokumENTasi.....	22
E. analisis data	23
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	23
2. Penyajian data	23

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi.....	24
F.. Keabsahan Penelitian	24
G. Alat dan Bahan.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
1. Hasil Obervasi.....	26
a. Responden 1	26
b. Responden 2.....	29
c. Responden 3	31
d. Responden 4`	33
2. Hasil Wawancara	38
a. Menyebutkan Sumber Informasi Surat Edaran yang Diperoleh oleh Guru.....	38
b. Menyebutkan Kegiatan Sosialisasi Surat Edaran yang diikuti oleh guru.....	39
c. Menyebutkan Prinsip-prinsip Pembuatan RPP Format Baru.....	40
d. Menyebutkan Kebijakan Pemerintah Mengenai perubahan penyusunan RPP.....	41
e. Mengemukakan Pendapat Mengenai Kesesuaian KI KD dalam Pembelajaran berdasarkan aturan baru.....	41
f. Menyebutkan Kendala Penyusunan dan Pelaksanaan RPP Sesuai Perikemendikbud yang baru.....	42
g. Menjelaskan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Surat Edaran kemendikbud	43
h. Menjelaskan Pemahaman Tentang Pendekatan Apa Saja yang Digunakan dalam rpp yang baru	43
i. Menjelaskan Teknik Evaluasi Dalam Pembelajaran Pada RPP Format Baru.....	44
B. Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang akan direncanakan untuk menciptakan adanya proses pembelajaran yang terstruktur supaya siswa dan siswi yang di didik dapat mengembangkan bakat minat sesuai keterampilan dirinya yang memiliki unsur unsur dasar keagamaan, mengontrol diri lebih dewasa, kecerdasan, akhlak mulia, jiwa sosial, bangsa dan negara¹.

Saat ini di Indonesia tingkat kesadaran siswa sendiri untuk belajar perlahan hilang. Dikarenakan ketidak mampuan pendidikan Indonesia untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin maju dan ini lah tugas besar yang harus dilakukan baik oleh orang tua dan guru disekolah maupun Pemerintah Indonesia jika ingin Negara Indonesia tidak tertinggal dengan Negara lainnya.

Tugas Indonesia saat ini harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari akan semakin maju dan bisa menyesuaikan pula dengan pendidikan. Suatu negara dapat dikatakan maju bila pendidikannya maju.

Pendidikan di Aceh untuk sekarang masih bermasalah dengan kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran di sekolah. Khususnya di sekolah SMK kota Subulussalam tempat peneliti akan meneliti, masih banyak SMK yang kekurangan fasilitas yang bisa mendukung proses pembelajaran. Selain fasilitas tenaga pendidik seperti guru khususnya jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) masih banyak dibutuhkan. Karena guru-guru yang ada bahkan banyak yang sarjana non pendidikan.

¹ Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Bab.1 (Ketentuan Umum), Pasal.1, hlm.1.

Maka dari itu proses pembelajaran kurang apalagi sekarang dengan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, tentunya menyulitkan guru-guru tersebut untuk menyesuaikan dan kurangnya memahami RPP menjadi sebuah faktor proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Seorang Guru tidak hanya untuk mengajar dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tetapi dituntut juga agar bisa mendidik siswa mempunyai akhlak yang mulia, Berbakti terhadap kedua orang tua, guru, serta mengabdikan diri kepada masyarakat². Didalam buku yang berjudul *Methods of Teaching Training* disebutkan; *every teacher who intends to teach something, has to prepare an outline of his topic in written form*³. Artinya, setiap guru yang ingin mengajarkan sesuatu, harus menyiapkan outline topiknya dalam bentuk tertulis. Maksudnya setiap guru harus menyiapkan outline berbentuk dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum memasuki kelas.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) suatu persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Tanpa persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang matang akan membuat situasi proses belajar-mengajar tidak efisien dan tidak berjalan dengan baik. Disini Kesiapan seorang guru di uji dalam membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran

Terkait dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sering kali pula dianggap terlalu banyak memuat komponen sehingga memberatkan guru

² KBBI:2009

³ Ravi Ranga Rao dan Digumarti Bhaskara Rao, *Methods of Teaching Training*, (New Delhi: Discovery Publishing House 2011), re-printed, hlm.381.

dalam penyusunannya dan mengakibatkan banyak guru yang harus menghabiskan waktu yang cukup banyak dalam menyusun RPP, Sebagaimana peraturan menteri Pendidikan nomor 22 tahun 2016 RPP memang harus memuat 13 komponen. Padahal seharusnya waktu tersebut bisa lebih difokuskan pada kegiatan persiapan dan evaluasi proses pembelajaran itu sendiri.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim, mengeluarkan surat edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penyederhanaan RPP ini tentunya diharapkan lebih efisien, efektif, dan berorientasi pada murid.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis kesiapan guru TIK dalam menindak lanjuti surat edaran mendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran di smkn 1 rundeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dalam penelitian ini dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyederhanaan perangkat pembelajaran sesuai dengan surat edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019?
2. Bagaimana kesiapan guru dengan adanya surat edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran ?

C. Tujuan Penelitian

uraian latar belakang diatas maka dalam penelitian ini dapat ditarik suatu Batasan masalah sebagai berikut:

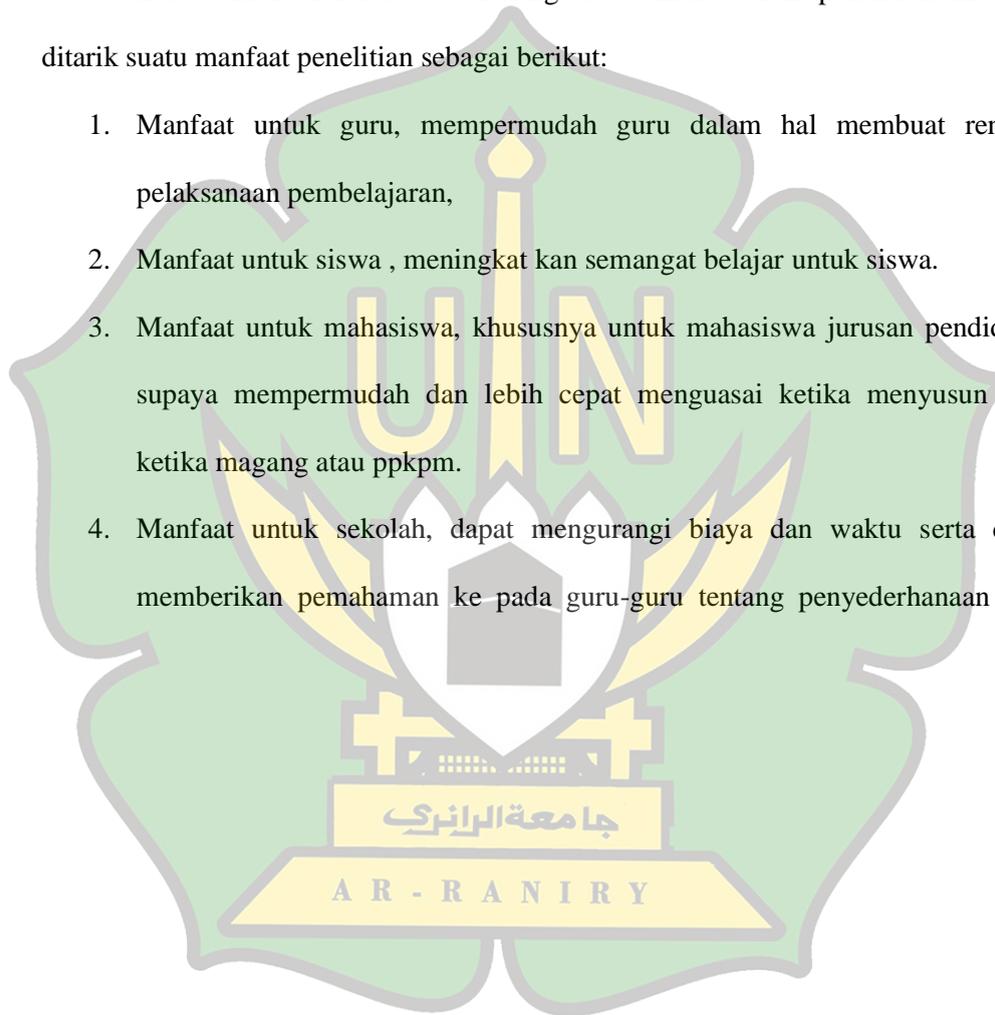
1. Mengetahui Bagaimana penyederhanaan perangkat pembelajaran sesuai dengan surat edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019.

2. Mengetahui Bagaimana kesiapan guru dengan adanya surat edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dalam penelitian ini dapat ditarik suatu manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat untuk guru, mempermudah guru dalam hal membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,
2. Manfaat untuk siswa , meningkat kan semangat belajar untuk siswa.
3. Manfaat untuk mahasiswa, khususnya untuk mahasiswa jurusan pendidikan supaya mempermudah dan lebih cepat menguasai ketika menyusun RPP ketika magang atau ppkpm.
4. Manfaat untuk sekolah, dapat mengurangi biaya dan waktu serta dapat memberikan pemahaman ke pada guru-guru tentang penyederhanaan RPP



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Surat Edaran Mendikbud N0.14 Tahun 2019

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim, mengeluarkan surat edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pada hari senin 10/21/2019. Di dalam surat edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut disampaikan pula hal-hal nya sebagai berikut :

1. Penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa,
2. Dari 13 komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah- langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assesment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan sisanya hanya sebagai pelengkap,
3. Sekolah, Kelompok Guru Mata Pelajaran dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawaharah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP) dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar siswa,
4. Adapun RPP yang telah dibuat dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana maksud pada angka 1, 2, dan 3.

Dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP tersebut, dijelaskan mengenai beberapa rangkuman atau daftar tanya jawab terkait dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) :

1. Apa yang menjadi pertimbangan penyederhanaan RPP?

Guru-guru sering diarahkan untuk membuat RPP dengan rinci yang menghabiskan waktu yang seharusnya bisa lebih difokuskan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.

2. Apa yang dimaksud dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada murid?

Efisien berarti penulisan RPP dilakukan dengan tepat dan tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga. Efektif berarti penulisan RPP dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berorientasi pada murid berarti penulisan RPP dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar murid di kelas.

3. Bagaimana dengan format RPP yang sudah dibuat guru?

Guru dapat tetap menggunakan format RPP yang telah dibuatnya. Guru dapat pula memodifikasi format RPP yang sudah dibuat sesuai dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi kepada murid

4. Berapa jumlah komponen dalam RPP?

Ada 3 komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan), dan penilaian pembelajaran (asesmen). Komponen-komponen lainnya adalah pelengkap. Tujuan pembelajaran ditulis dengan merujuk kepada kurikulum dan kebutuhan belajar murid. Kegiatan belajar dan asesmen dalam RPP ditulis secara efisien.

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam dunia Pendidikan, istilah RPP sudah tidak asing lagi. Menurut standar proses dan pedoman implementasi kurikulum 2013, RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok/tema tertentu,

mengacu pada silabus, disusun untuk satu pertemuan atau lebih, dan disusun untuk mengarahkan siswa dalam mencapai KD (kompetensi Dasar).

Menyusun RPP merupakan salah satu tugas professional guru. Selain itu menyusun RPP juga merupakan kewajiban setiap guru pada satuan pendidikan. Pengembangannya dapat dilakukan secara mandiri dan berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), waktunya setiap awal semester maupun awal pelaksanaan pembelajaran (tahun ajaran baru)⁴. Hal itu dimaksudkan agar RPP siap di awal pembelajaran dan pengembangannya sesuai dengan tuntutan dan kondisi siswa⁵.

C. Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran TI

Kesiapan artinya proses, cara pembuatan, menyiapkan (KBBI, 1999:358). Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk melakukan Tindakan - tindakan persiapan pada proses pembelajaran⁶. Perencanaan pembelajaran adalah suatu tindakan yang akan dilakukan di dalam sebuah pembelajaran agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Guru merencanakan dan menyusun sendiri perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran karena dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar sendiri, guru dapat lebih memahami dengan jelas tujuan, kegiatan pembelajaran, dan latihan-latihan. Hal ini sesuai dengan studi penelitian Lawless & Pellingrino (2007) yang menekankan pada kebutuhan untuk kegiatan pemanfaatan TIK yang disesuaikan kepada kebutuhan masing-masing guru dalam menjalankan pembelajaran. Permendiknas Nomor 16

Tahun 2007 tentang

⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013, Implementasi Kurikulum, hlm.37.

⁵ E. Kosasih, Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm.1

⁶ Andreas Agus Wibawa: "Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP se Kecamatan Juwana kabupaten Pati", (Semarang: UNNES, 2011), hlm.6

standar kualifikasi akademik, ditetapkan bahwa guru mata pelajaran harus memiliki kompetensi:

1. memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri,
2. memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi, dan
3. memanfaatkan TIK dalam pembelajaran yang diampu (Depdiknas, 2006)⁷

D. Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran Ti

Kesiapan guru dalam proses pembelajaran TI ini harus didasari dengan perencanaan pembelajaran TI, jika proses pembelajaran tidak didasari dengan perencanaan maka tujuan yang akan dicapai ketika proses pembelajaran tidak akan tersampaikan ke peserta didik.

Kesiapan guru dalam melakukan suatu tindakan proses pembelajaran harus sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Dan guru harus benar-benar siap dalam membuat sebuah perencanaan tersebut agar proses pembelajaran berjalan sesuai tujuannya. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

E. Kesiapan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran TI

⁷ Atan Pramana, “Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran (Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013)”, Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti, Banyuwangi: 2018. hlm.11

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh ketiga aspek utama yaitu peserta didik (siswa), pendidik (guru) dan sumber belajar (materi). Keberhasilan pendidikan salah satunya dapat diukur dengan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penugasan materi yang telah ditentukan. Dengan demikian, guru memerlukan alat evaluasi pembelajaran yaitu instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang disusun dengan valid dan reliabel akan memberikan informasi tingkat penguasaan peserta didik dalam kegiatan evaluasi dengan akurat (Purwanto, 2011)

Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 penilaian hasil belajar (evaluasi) adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar. Pencapaian belajar siswa dapat diukur dengan dua cara yaitu dengan mengetahui ketercapaian standar yang ditentukan dan melalui tugas-tugas yang dapat diselesaikan siswa dengan tuntas.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang cukup pesat dengan berbagai macam gadget dan piranti lainnya seperti laptop, komputer, i-pad, televisi, smartphone, dan lain sebagainya dapat secara maksimal dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). TIK akan lebih menarik, memotivasi siswa untuk belajar lebih

kreatif dan inovatif, meningkatkan semangat belajar siswa, begitu pula jika digunakan sebagai model evaluasi⁸

F. TIK

1. Pengertian TIK

Terdapat banyak pengertian mengenai TIK atau Teknologi informasi dan komunikasi, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Puskur Diknas Indonesia, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi.
- b. Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, digunakan sebagai alat bantu, manipulasi, dan mengelola informasi. Sedangkan Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu hal yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer (pemindahan informasi antar media)

- c. Hartoyo (2010:2-4) TIK merupakan istilah dari ICT (Information and Communication Technology) yang berarti Teknologi Informasi dan Komunikasi. Istilah TIK tersusun dari tiga kata yang berbeda tetapi memiliki makna yang erat.

2. Teknologi

Teknologi berasal dari kata techno yang berarti teknik, seni atau keterampilan, dan logos yang berarti ilmu pengetahuan. Sehingga teknologi dapat

⁸ Andrita Purnamasari- Rochmawati: "Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Wondershare Quiz Creator Materi Sistem Penilaian Persediaan", (surabaya: UNESA,2015),hlm.2

didefinisikan sebagai sebuah pengetahuan ilmiah, seni, dan keterampilan. Zen (dalam Effendi, 2003:399) menjelaskan bahwa teknologi terdiri atas ilmu pengetahuan alam atau pengetahuan umum dan keahlian teknik. Komponen teknologi dihubungkan dengan pembelajaran dan perangkat yang digunakan

3. Informasi

Informasi adalah data yang diproses dalam bentuk pembelajaran yang bermakna (shore, 1988:22). Jika dihubungkan dengan pembelajaran bahasa, informasi merupakan objek atau pesan yang kita peroleh, teruskan, pertukaran untuk tujuan tertentu.

Menurut Susanto (2002) informasi merupakan hasil dari pengolahan data namun tidak semua hasil dari pengolahan tersebut dapat menjadi informasi.

4. Komunikasi

Menurut Hubble (1993:45) proses dari penyampaian sebuah Informasi pada gagasan, emosi, pengetahuan, dan keterampilan. terhadap antar individu merupakan komunikasi. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa TIK adalah sebuah media atau alat bantu yang dapat digunakan untuk mentranfer informasi antar individu dan dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi⁹

G. Kualitas Pembelajaran

Menurut pendapat Sudijarto dalam Semiawan, (1999) tujuan pendidikan akan tercapai jika kualitas pendidikan tercapai, dan untuk memperbaiki kualitas pendidikan hal pertama yang paling tepat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas mencerminkan adanya lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan kontrol terhadap pemenuhan

⁹ Sri Miningsih, "Implementasi Tik Dalam Pembelajaran Mendengarkan Di Sekolah Dasar",

kebutuhan emosionalnya, melakukan pilihan-pilihan yang memungkinkannya terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar, serta lingkungan yang memberinya kebebasan menentukan pilihan belajar sesuai dengan kemampuan dan kemampuannya.

Hingga saat ini, pembelajaran masih berlangsung sangat konvensional dan berpusat pada guru. Hal ini tentu sangat berlawanan dengan karakteristik kualitas pembelajaran yang diharapkan dan bisa berpengaruh dengan rendahnya mutu pendidikan. Banyak faktor yang mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas salah satunya adalah penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Miarso, 2004). Dengan memperhatikan keunggulan berbagai bentuk teknologi pembelajaran dapat disusun strategi pemanfaatan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kualitas serta efisiensi pembelajaran.

Kualitas pembelajaran adalah suatu kondisi yang menggambarkan bagaimana tingkat efektivitas suatu pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu: yang pertama segi proses, merupakan upaya-upaya untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang mengarah kepada terjadinya atau munculnya prakarsa belajar oleh peserta didik. Yang kedua segi hasil, dapat dilihat sejauh mana peserta didik merasa sejahtera dalam belajar disamping tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum. Indikator kesejahteraan pesertadidik tersebut tampak dalam bentuk kegairahan dan kebetahannya dalam belajar, kesenangannya berada dilingkungan sekolah dan tetap termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugas sekolah.¹⁰

H. SMK Negeri 1 Rundeng

¹⁰ Christina0Ismaniati, "Penggunaan Teknologi Informasi dan komunikasi dalam Peningkatan Kualitas pembelajaran" (Yogyakarta: Universitas0Negeri0Yogyakarta), hlm.2

SMK Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam adalah sebuah Sekolah Menengah Kejuruan yang baru didirikan tahun 2014 yang lalu, dan di Negerikan pada tanggal 01 Januari 2014, dengan SK Wali Kota Subulussalam No.422.1/2177/2014, pada tahun pelajaran 2013/2014 sebagai tahun perdana sekolah telah menerima siswa sebanyak 20 orang dengan jumlah rombongan belajar 1 ruang, Kini jumlah siswanya 156 Orang. Kehadiran sekolah ini, sangat di dukung oleh kondisi lingkungan, dimana masyarakatnya bergerak dibidang perkebunan, pertanian, dan Perkantoran.

Tenaga pengajar yang ada di SMK Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam saat ini sudah memenuhi semua Mata pelajaran, walaupun masih guru honor, namun semangat mereka untuk mengajar sangat tinggi, sekolah ini baru 1 orang tenaga pengajar PNS Normatif, 1 Orang tenaga pengajar PNS Produktif, 5 orang tenaga honor provinsi produktif, dan 13 orang honor provinsi Normatif, adaptif, dalam mengatasinya masalah tenaga pengajar pihak sekolah untuk sementara waktu tidak perlu mendatangkan tenaga honor dari luar, namun untuk saat sekarang cukup dengan tenaga yang ada, hanya menunggu kesempatan untuk menjadi guru PNS bagi tenaga honor atau pengangkatan tenaga pengajar PNS. Disamping tersebut, pihak sekolah bersama komite juga, selalu menempuh cara-cara lain dalam memenuhi atau menutupi Kebutuhan dan SDM tenaga tenaga pendidik, antara lain.:

1. Mendatangkan tenaga ahli bidang produktif dari DUDI
2. Mengusulkan guru defenitif (PNS) ke pihak Pemerintah Provinsi
3. Mendatangkan tenaga-tenaga profesional dalam berbagai kertampilan sebagai tenaga honor yang tetap

Sarana dan Prasarana yang digunakan sekarang, pada SMK Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam memiliki gedung sendiri, dengan didukung ruang

belajar, RPS, Gedung Perpustakaan dan Komputer, serta sarana olah raga semuanya sangat terbatas.

I. Relevansi penelitian

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Andreas Au Hurit dan Diah Harmawati Tahun 2019	Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD Inpres Gudang Arang Merauke	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 sudah tergolong baik - Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan yang telah ditentukan - Faktor kendalanya muncul dalam pembuatan rpp.
2	Muh.Makhrush, Ahmad Harjono, Abdul Syukur, Syamsul Bahri, Muntari. Tahun 2018	Pembelajaran (Rpp) Terhadap Kesiapan Guru Sebagai "Role Model" Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Ipa	<ul style="list-style-type: none"> - Kota Mataram masih berkisar dari 46% sampai 85%. - Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dari pengembangan RPP adalah 71 tidak adanya kesesuaian antara kompetensi dasar dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan.
3.	Ahmad Hudawi Nasution, tahun 2017	Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada	<ul style="list-style-type: none"> - Kesiapan guru PAI di MTs Al-Hasanah Medan dalam menerapkan kurikulum 2013

		Pembelajaran Pai Di Madrasah Tsanawiyah Al- Hasanah0Medan	tergolong dalam kategori baik dengan presentasi 76,38% <ul style="list-style-type: none"> - Faktor penghambat kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah sebagian guru mengikuti pelatihan kurikulum tidak sampai tiga kali, - Masih ada kesulitan dalam menerapkan Pendekatan saintifik, - Belum meratanya pendistribusian buku pegangan baik buku pegangan untuk guru maupun buku pegangan untuk siswa, dan bahan ajar dan media pembelajaran yang belum memadai, - Dalam memberikan nilai dan Melakukan evaluasi pembelajaran juga guru cukup baik. - Akan tetapi dengan Hambatan yang ada, Tidak sepenuhnya mengganggu kesiapan guru dalam Menerapkan kurikulum
4	Lutfiyah Nurzain	Analisis Rencana	<ul style="list-style-type: none"> - RPP tidak orisinil karena karena

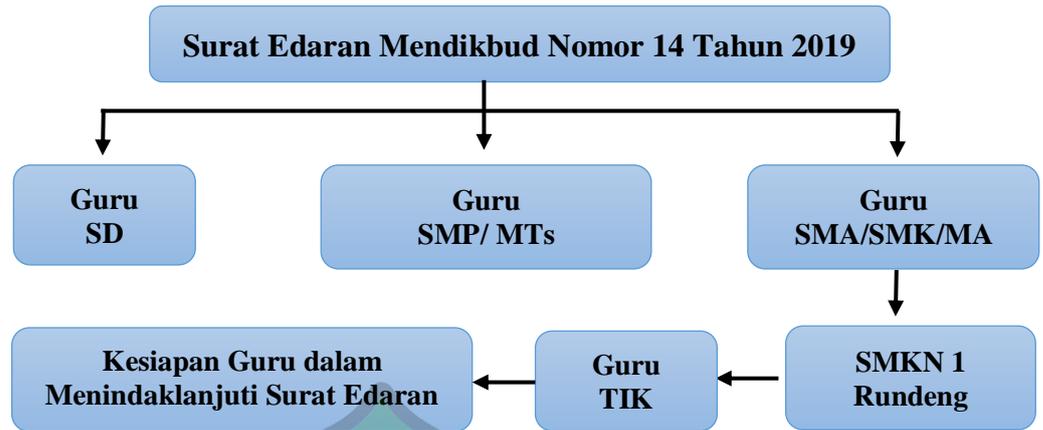
	<p>tahun 2015</p>	<p>Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Matematika Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 Di Man Babakan Tegal</p>	<p>RPP tidak dibuat sendiri oleh guru,</p> <ul style="list-style-type: none"> - RPP merupakan hasil mengedit dari RPP yang di download, - Dan RPP merupakan hasil mengedit dari RPP milik teman. - Kendala yang dihadapi guru <p>Sebagian guru matematika kelas X belum pernah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum 2013.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru merasa bekal pemahaman tentang Kurikulum 20130 belum cukup - Terlambatnya distribusi buku Kurikulum 2013 - Pihak sekolah hanya memberikan silabus sedangkan format RPP tidak diberikan. - Guru beranggapan bahwa Menyusun RPP Kurikulum 2013 itu tidak mudah. - Alasan pribadi seperti pregnant dan ketiadaan waktu untuk menyusu RPP.
5	Eka lusia evanita	Analisis kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> - Respon guru terhadap perubahan

	tahun 2013	pedagogik dan kesiapan guru sekolah menengah atas dalam mendukung implementasi kurikulum 2013	kurikulum sesuai dengan analisa hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yaitu guru-guru yang mengajar di sekolah pilot project kurikulum 2013 mendukung pemerintah dan siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013
6	Fadhil Sidiq 2015	Analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di MIN se-Kota Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> - kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 masih belum optimal, - belum efektifnya pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 yang diadakan oleh pemerintah untuk guru-guru, belum maksimalnya guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013
7	Zahara dan Swastika Herniati 2018	Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Mtss Darussa'adah Cot Bada	<ul style="list-style-type: none"> - Kesiapan guru MTsS Darussa'adah Cot Bada dalam menyusun rencana pembelajaran masih belum maksimal - Kesiapan guru MTsS Darussa'adah Cot Bada dalam mengimplementasi proses pembelajaran belum sepenuhnya

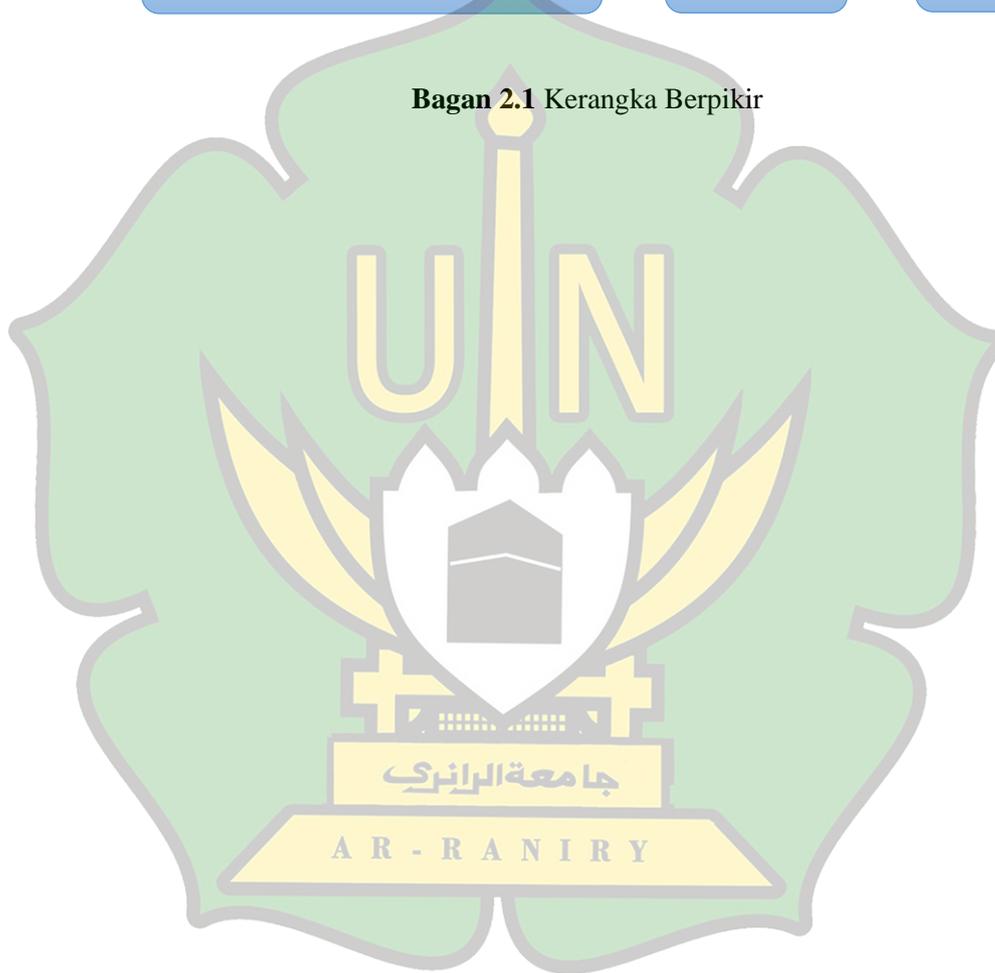
			<p>siap, yang dikarenakan penguasaan dan pengetahuan guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 yang masih kurang, mulai dari penggunaan media yang belum maksimal sampai dengan metode pembelajaran yang masih dominan para guru gunakan yaitu metode ceramah</p>
--	--	--	--

J. Kerangka Berpikir

Sehubungan dengan keluarnya surat edaran Mendikbud Nomor 14 tahun 2019 yang di tujukan kepada guru seluruh Indonesia, maka oleh karena itu peneliti ingin melihat kesiapan guru TIK dalam mempersiapkan pembelajaran guna untuk melihat peningkatan dalam kualitas pembelajaran. Mengingat minimnya sosialisasi tentang arahan Kemendikbud melalui surat edaran yaitu tentang penyederhanaan RPP, ditambah lagi Indonesia saat ini sedang mengalami krisis dalam berbagai sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan. Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada, peneliti ingin mendeskripsikan kesiapan guru TIK di SMKN 1 Rundeng dalam menjalankan surat edaran dari Kemendikbud. Berikut kerangka berpikir tentang analisis kesiapan guru TIK dalam menindaklanjuti surat edaran dari Kemendikbud.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Kirk dan Miller mengemukakan bahwa Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan langsung dengan sumber yang akan diteliti.¹¹ Salim dan Syahrudin mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah satu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.¹² Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang seluruh aspek kehidupan seseorang baik, cerita, perilaku, fungsi, serta gerakan sosial atau hubungan timbal balik tentang kehidupan orang tersebut. Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata.¹³

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan wawancara awal dengan beberapa guru TIK di SMK setempat ditemukan bahwa masih banyaknya keluhan guru tentang surat edaran yang

¹¹ Ikhsan Arfan dan Misri. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Cita pustaka Media Printis

¹² Salim dan Syahrudin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

¹³ Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Predana Media Group.

dikeluarkan oleh Kemendikbud tentang penyederhanaan RPP. Selain itu di daerah tersebut belum pernah di teliti tentang kesiapan guru dalam menindaklanjuti surat edaran dari Kemendikbud nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020.

C. Subjek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan data dari sumber-sumber tertentu yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya pada kategori kemampuan dari yang diteliti hampir sama.¹⁴ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru TIK yang ada sekolah SMK Negeri 1 Rundeng,. Jadi jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang guru TIK.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung secara saksama dan sistematis dengan menggunakan alat indra.¹⁵ Dalam penelitian ini observasi

¹⁴ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

¹⁵ Mustafa, Zainal. 2013. *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat langsung tentang segala tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang berkenaan dengan penelitian.

2) Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan metode untuk mendapatkan data primer dengan cara komunikasi dua arah.¹⁶ Wawancara dibagi menjadi dua macam yaitu wawancara terstruktur (*structure interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructure interview*). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data tentang kesiapan guru dalam menindaklanjuti surat edaran Kemendikbud Nomor 14 tahun 2019. Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara tidak terstruktur, karena dengan wawancara tidak terstruktur informasi yang diperoleh lebih luas dan tidak terbatas.

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilakukan proses wawancara, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumensi merupakan sebuah catatan penting tentang peristiwa yang sudah lalu, yang berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Tapi perlu kita ketahui bahwa tidak semua dokumen memiliki kredabilitas yang tinggi. Karena, tidak semua foto dapat mencerminkan keadaan aslinya, disebabkan foto itu dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang biasanya ditulis hanya untuk dirinya sendiri, sering subyektif. Pada

¹⁶ *Ibid*

penelitian ini dokumen yang dilihat adalah dokumen tentang perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru serta catatan-catatan yang dianggap penting dalam menunjang data penelitian.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Komponen-komponen analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman dan Saldana dijelaskan sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui observasi dan wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan dan wawancara.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, chart atau grafik, network dan sebagainya. Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara dan catatan lapangan. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara dan

catatan lapangan diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.¹⁷

F. Keabsahan Penelitian

Dalam sebuah penelitian kebenaran data menjadi sesuatu yang sangat diperhatikan karena kepercayaan terlihat dari seberapa benar data tersebut. Menurut Lincoln & Guba dalam buku Metodologi Penelitian Salim dan Syahrudin disebutkan bahwa untuk mencapai suatu kebenaran data maka harus dipergunakan teknik Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisa data.

1. Transferabilitas, yaitu dapat ditransfer pada konteks yang mempunyai tipologi sama. Dengan kata lain, membaca dan memahami laporan penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar dan situasi yang diteliti.
2. Dependabilitas (bermutu atau tidak berdasarkan proses), yaitu ketergantungan pada konteksnya. Proses penilaian harus konsisten, mengecek data yang

¹⁷ Miles, M. B., A. M. Hubberman, & J. Saldana. 2018. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4rd ed.). California: SAGE Publications.

diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan stui dokumentasi tidak terdapat data yang bertentangan satu dengan lainnya.

3. Konfirmabilitas yaitu kualitas penelitian berdasarkan data yang ada. Data harus dipertanggungjawabkan dan diakui. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kualitas dan kepastian yang ditemukan dan diperoleh.¹⁸

G. Alat dan Bahan

Alat – alat dan bahan yang di gunakan untuk melakukan penelitian wawancara kesiapan guru dalam menindaklanjuti surat edaran Kemendikbud Nomor 14 tahun 2019 ini antara lain dibawah ini :

No	Nama alat/bahan	ket
1	HP Xiomi	Untuk merekam video wawancara
2	Microphone	Untuk membantu memperjelas suara video wawancara
3	Kertas soal dan jawaban	Untuk mengisi jawaban dari responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

¹⁸ Salim dan Syahrum. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 20 Agustus 2020 di SMK Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara mengenai kesiapan guru TIK dalam menindak lanjuti Surat edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan mengolah semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dan selanjutnya dideskripsikan berdasarkan permasalahan masing-masing.

Berdasarkan hasil analisis data kesiapan guru TIK dalam menindak lanjuti Surat edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi

a. Responden 1

Berdasarkan hasil observasi terhadap pola pembelajaran yang dilakukan oleh responden 1 berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Kesiapan Responden 1 dalam Pembelajaran Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019

KOMPONEN RPP	DESKRIPRI	SKOR
A. Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	3
B. Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	2
	a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik	
	b. Memotivasi peserta didik	2
	c. memberi apersepsi	2
	d. Menyampaikan tujuan dan acuan untuk mengikuti proses pembelajaran	1
	Inti	2
	a. Pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai	
	b. Penggunaan pendekatan, strategi, model, metode dan sumber belajar jelas dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran	1
	c. Menggambarkan proses saintifik, aspek HOTS, terintegrasi PPK, Literasi, 4C	1
	Penutup	3
a. Memfasilitasi peserta merangkum pelajaran		
b. Melakukan refleksi proses dan materi pelajaran	2	
c. Melakukan tindak lanjut	2	

C. Penilaian	Penilaian; sikap, pengetahuan dan keterampilan, meliputi; teknik, instrumen dan pedoman penskoran.	2
Skor Total		23

Kriteria pengambilan keputusan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Butir Item} &= 12 \\ \text{Range} &= X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \\ &= 48 - 12 = 36 \\ \text{Mean} &= (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) / 2 \\ &= (48 + 12) / 2 = 30 \\ \text{SD} &= \text{Range} / 6 \\ &= 36 / 6 = 6 \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Kategori Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 24$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $24 \leq X < 36$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $36 \leq X$

Berdasarkan tabel 4.1 maka didapatkan bahwa jumlah skor yang diperoleh oleh responden 1 dalam pembelajaran berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 adalah 23 atau $X < 24$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan responden 1 dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 berada pada kategori *rendah*.

b. Responden 2

Berdasarkan hasil observasi terhadap pola pembelajaran yang dilakukan oleh responden 2 berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Skor Kesiapan Responden 2 dalam Pembelajaran Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019

KOMPONEN RPP	DESKRIPRI	SKOR
A. Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	2
B. Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	1
	a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik	2
	b. Memotivasi peserta didik	2
	c. memberi apersepsi	4
	d. Menyampaikan tujuan dan acuan untuk mengikuti proses pembelajaran	2
	Inti	2
	a. Pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai	2
b. Penggunaan pendekatan, strategi, model, metode dan sumber belajar jelas dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran	1	
c. Menggambarkan proses saintifik, aspek HOTS, terintegrasi PPK, Literasi, 4C	1	

	Penutup	
	a. Memfasilitasi peserta merangkum pelajaran	4
	b. Melakukan refleksi proses dan materi pelajaran	2
	c. Melakukan tindak lanjut	1
C. Penilaian	Penilaian; sikap, pengetahuan dan keterampilan, meliputi; teknik, instrumen dan pedoman penskoran.	2
Skor Total		25

Kriteria pengambilan keputusan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Butir Item} &= 12 \\ \text{Range} &= X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \\ &= 48 - 12 = 36 \\ \text{Mean} &= (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) / 2 \\ &= (48 + 12) / 2 = 30 \\ \text{SD} &= \text{Range} / 6 \\ &= 36 / 6 = 6 \end{aligned}$$

Tabel 4.4 Kategori Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 24$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $24 \leq X < 36$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $36 \leq X$

Berdasarkan tabel 4.3 maka didapatkan bahwa jumlah skor yang diperoleh oleh responden 2 dalam pembelajaran berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 adalah 25 atau berada diantara $24 \leq X < 36$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan responden 2 dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 berada pada kategori *sedang*.

c. Responden 3

Berdasarkan hasil observasi terhadap pola pembelajaran yang dilakukan oleh responden 3 berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Skor Kesiapan Responden 3 dalam Pembelajaran Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019

KOMPONEN RPP	DESKRIPRI	SKOR
A. Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	1
B. Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	2
	a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik	
	b. Memotivasi peserta didik	2
	c. memberi apersepsi	2
	d. Menyampaikan tujuan dan acuan untuk mengikuti proses pembelajaran	2
	Inti	2
	a. Pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan	

	dicapai	
	b. Penggunaan pendekatan, strategi, model, metode dan sumber belajar jelas dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran	1
	c. Menggambarkan proses saintifik, aspek HOTS, terintegrasi PPK, Literasi, 4C	1
	Penutup	2
	a. Memfasilitasi peserta merangkum pelajaran	
	b. Melakukan refleksi proses dan materi pelajaran	2
	c. Melakukan tindak lanjut	1
C. Penilaian	Penilaian; sikap, pengetahuan dan keterampilan, meliputi; teknik, instrumen dan pedoman penskoran.	2
	Skor Total	20

Kriteria pengambilan keputusan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Butir Item} &= 12 \\
 \text{Range} &= X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \\
 &= 48 - 12 = 36 \\
 \text{Mean} &= (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) / 2 \\
 &= (48 + 12) / 2 = 30 \\
 \text{SD} &= \text{Range} / 6 \\
 &= 36 / 6 = 6
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Kategori Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 24$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $24 \leq X < 36$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $36 \leq X$

Berdasarkan tabel 4.5 maka didapatkan bahwa jumlah skor yang diperoleh oleh responden 3 dalam pembelajaran berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 adalah 20 atau $X < 24$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan responden 3 dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 berada pada kategori *rendah*.

d. Responden 4

Berdasarkan hasil observasi terhadap pola pembelajaran yang dilakukan oleh responden 4 berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Skor Kesiapan Responden 2 dalam Pembelajaran Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019

KOMPONEN RPP	DESKRIPRI	SKOR
A. Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	3
B. Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik	2

	b. Memotivasi peserta didik	3
	c. memberi apersepsi	2
	d. Menyampaikan tujuan dan acuan untuk mengikuti proses pembelajaran	3
	Inti	2
	a. Pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai	
	b. Penggunaan pendekatan, strategi, model, metode dan sumber belajar jelas dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran	2
	c. Menggambarkan proses saintifik, aspek HOTS, terintegrasi PPK, Literasi, 4C	1
	Penutup	3
	a. Memfasilitasi peserta merangkum pelajaran	
	b. Melakukan refleksi proses dan materi pelajaran	1
	c. Melakukan tindak lanjut	2
C. Penilaian	Penilaian; sikap, pengetahuan dan keterampilan, meliputi; teknik, instrumen dan pedoman penskoran.	2
	Skor Total	26

Kriteria pengambilan keputusan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Butir Item} &= 12 \\ \text{Range} &= X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \\ &= 48 - 12 = 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) / 2 \\ &= (48 + 12) / 2 = 30 \\ \text{SD} &= \text{Range} / 6 = 36 / 6 = 6 \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Kategori Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 24$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $24 \leq X < 36$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $36 \leq X$

Berdasarkan tabel 4.7 maka didapatkan bahwa jumlah skor yang diperoleh oleh responden 2 dalam pembelajaran berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 adalah 35 atau berada diantara $24 \leq X < 36$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan responden 4 dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 berada pada kategori *sedang*.

e. Ringkasan Kesiapan Guru TIK dalam Pembelajaran Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019

Kategorisasi kesiapan guru TIK dalam pembelajaran berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 di SMK Negeri 1 Rundeng dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Ringkasan Kesiapan Guru TIK dalam Pembelajaran Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019

KOMPONEN RPP	DESKRIPRI	RESPONDEN			
		1	2	3	4
A. Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan	3	2	3	3

	menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.				
B. Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	2	1	2	2
	a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik				
	b. Memotivasi peserta didik	2	2	3	3
	c. memberi apersepsi	2	2	2	3
	d. Menyampaikan tujuan dan acuan untuk mengikuti proses pembelajaran	1	4	3	4
	Inti	2	2	2	2
	a. Pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai				
	b. Penggunaan pendekatan, strategi, model, metode dan sumber belajar jelas dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran	1	2	2	3
	c. Menggambarkan proses saintifik, aspek HOTS, terintegrasi PPK, Literasi, 4C	1	1	1	2
	Penutup	3	4	3	4
a. Memfasilitasi peserta merangkum pelajaran					
b. Melakukan refleksi proses dan materi pelajaran	2	2	1	3	
c. Melakukan tindak lanjut	2	1	2	2	
C. Penilaian	Penilaian; sikap, pengetahuan dan keterampilan, meliputi; teknik,	2	2	2	3

	instrumen dan pedoman penskoran.				
Skor Total		23	25	20	26
Rata-rata Skor		23,5			

Kriteria pengambilan keputusan kesiapan guru TIK dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 di SMK Negeri 1 Rundeng dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Butir Item} &= 12 \\ \text{Range} &= X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \\ &= 48 - 12 = 36 \\ \text{Mean} &= (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) / 2 \\ &= (48 + 12) / 2 = 30 \\ \text{SD} &= \text{Range} / 6 = 36 / 6 = 6 \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Kategori Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 24$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $24 \leq X < 36$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $36 \leq X$

Berdasarkan tabel 4.9 maka didapatkan bahwa jumlah skor rata-rata kesiapan guru TIK di SMK Negeri 1 Rundeng dalam pembelajaran sesuai surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 adalah 20 atau $X < 24$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan TIK di SMK Negeri 1 Rundeng dalam pembelajaran sesuai surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 berada pada kategori **rendah**.

2. Hasil Wawancara

a. Menyebutkan Sumber Informasi Surat Edaran yang Diperoleh oleh Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan responden tentang sumber informasi surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 maka dapat diketahui bahwa keseluruhan guru menerima informasi tentang surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 adalah melalui kepala sekolah yang dikirim langsung oleh dinas pendidikan Kota Subulussalam. Dalam pengakuan salah satu responden mengatakan bahwa: “pada saat agenda rapat akhir semester kepala sekolah memberikan informasi mengenai surat Mendikbut Nomor 14 tahun 2019 yang berisi tentang penyederhanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang awal mulanya terdiri dari 13 komponen di sederhanakan menjadi 3 komponen yang diantaranya terdiri dari tujuan, langkah pembelajaran dan evaluasi”.

Dalam pendapat lain yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh responden 2, beliau mengatakan bahwa “informasi yang saya dapat dari pihak pimpinan terkait tentang adanya perubahan dari RPP dari yang semula berjumlah 13 komponen sekarang berubah menjadi 3 komponen saja, hal ini sejujurnya menjadikan saya dan para guru sulit untuk memahami isi dari RPP yang telah dirubah tersebut dikarenakan dari ke 3 komponen itu saya harus memasukan 10 komponen yang awalnya dipisah dan sekarang dipadukan menjadi 3 komponen. Selain itu tidak belum adanya pelatihan mengenai peraturan Mendikbud ini membuat guru-guru semakin kesulitan dalam menguasai RPP satu lembar sebagai mana yang di ditetapkan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi adanya penyederhanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran di dapatkan melalui kepala sekolah yang diinformasikan saat rapat berlangsung. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap guru telah menerima info mengenai adanya perubahan penggunaan RPP yang awalnya menggunakan RPP K13 saat ini telah menggunakan RPP satu lembar dengan tujuan untuk lebih memudahkan guru dalam pengerjaan serta pelaksanaan.

b. Menyebutkan Kegiatan Sosialisasi tentang Surat Edaran Kemendikbud yang Diikuti Guru

Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 14 Tahun 2019 PDF tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah Salah satu dari empat pokok kebijakan pemerintah Merdeka Belajar yang mengarah pada kebijakan terbaru mengenai penyederhanaan RPP. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 3 mengatakan bahwa: “sampai dengan saat ini belum adanya pelatihan atau pengarahan mengenai wacana yang terdapat pada surat edaran tersebut, untuk terlaksananya surat edaran tersebut guru hanya mengandalkan internet sebagai bahan dasar mencari tahu tentang cara menyederhanakan RPP walau pada akhirnya kami tidak memahami betul apa yang maksud dari penyederhanaan RPP tersebut”.

Pelaksanaan tanpa adanya tata cara yang bagus tidak akan mendapatkan tujuan yang baik, begitu pula yang terjadi pada saat ini surat edaran sudah memutuskan bahwa guru harus menerapkan pembelajaran dengan menggunakan RPP satu lembar akan tetapi berdasarkan hasil observasi belum adanya tindak lanjut seperti pelatihan penggunaan RPP satu lembar pada setiap sekolah. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas pengetahuan guru mengenai apa, mengapa dan bagaimana pelaksanaan dari penyederhanaan RPP.

Sejalan dengan itu responden 2 mengatakan bahwa: “ saya tidak tau apa itu RPP satu lembar, baru saja saya paham mengenai RPP tematik ini sudah di haruskan menggunakan RPP satu lembar pada pembelajaran, yang saya lakukan saat ini adalah yang terbaik menurut saya untu siswa karena tidak adanya pengetahuan saya tentang kurikulum ini. Dan tidak adanya pelatihan tentang penggunaan RPP ini pada setiap daerah saya pikir’.

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa surat edaran no 14 tahun 2019 hanya pada tahap penginformasian dan pelaksanaan tanpa adanya pelatihan terlebih dahulu, hal ini mengakibatkan guru tidak mengetahui bagaimana cara merancang RPP satu lembar dengan baik. Guru hanya melakukan sebisa mungkin dengan hanya memanfaatkan internet sebagai informasi pada perancangan RPP satu lembar.

c. Menyebutkan Prinsip-prinsip Pembuatan RPP Format Baru

Berdasarkan hasil rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah tentang penyederhanaan RPP responden 4 memberikan informasi melalui hasil wawancara yang mengatakan bahwa “pada pembuatan rpp satu lembar guru juga harus memberikan hal yang sama saat membuat rpp sebelumnya, jika pada rpp sebelumnya memiliki 13 komponen maka pada rpp satu lebar ini hanya ada 3 komponen yang harus mencakup dari keseluruhan 13 komponen sebelumnya”.

Penyederhanaan RPP harus dibuat dengan seefisien mungkin, kata efisien berarti penulisan RPP dilakukan dengan tepat dan tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga. Tidak hanya efisien penyederhanaan RPP juga harus dibuat secara efektif karena jika RPP Efektif dirancang maka pencapaian terhadap pembelajaran akan tercapai dengan baik. RPP satu lembar juga berorientasi pada murid berarti penulisan RPP dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar murid di kelas.

Sehingga jika RPP satu lembar dirancang sesuai dengan aturannya maka 13 komponen yang ada pada RPP lama akan juga terpenuhi sehingga tujuan pada pembelajaran akan tercapai dengan baik.

d. Menyebutkan Pendapat tentang Kebijakan Pemerintah Mengenai Perubahan Penyusunan RPP

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah merupakan titik penting bagi perubahan pendidikan yang lebih baik. Kebijakan yang terjadi bermaksud untuk memudahkan para guru dalam melaksanakan pengabdianya selain mengajar guru juga diharuskan untuk merancang pengajaran yang akan dilakukan. Sehingga pemerintah berfikir bahwa seharusnya guru sudah tidak lagi dibebankan dengan adanya pembuatan rancangan pembelajaran yang sulit sehingga pemerintah mengeluarkan surat edaran untuk penyederhanaan RPP guna memudahkan guru dalam melaksanakan pengabdianya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 4 mengatakan bahwa “kebijakan yang ada saat ini sebenarnya untuk memudahkan guru menyelesaikan tugas yang diberikan selain mengajar, kebijakan menyederhanakan RPP yang dilontarkan pemerintah melalui surat edaran Nomor 14 tahun 2020 bermuatan tujuan, konsep pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

e. Mengemukakan Pendapat Mengenai Kesesuaian KI dan KD dalam Pembelajaran Berdasarkan Aturan Baru

Berdasarkan aturan baru No 14 tahun 2020 tentang penyederhanaan RPP dijelaskan bahwa penyederhanaan RPP dirancang berdasarkan 3 komponen yaitu tujuan, konsep atau proses pembelajaran, dan penilaian atau asesment. Kesesuaian KI dan KD pada peraturan baru tercantum pada tujuan yang terdapat di RPP satu lembar. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan

menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Responden 2 yang mengatakan bahwa “ saat ini sudah tidak ada lagi KD atau KI yang terpisah melainkan di jadikan satu pada aspek tujuan di RPP yang terbaru, pada dasarnya perancangan RPP terbaru pada aspek tujuan dirumuskan berdasarkan KD yang tersedia”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diartikan bahwa pada RPP satu lembar ini guru tidak harus memikirkan banyak komponen terpisah melainkan, guru hanya mengkonsep pembelajaran dengan 3 komponen.

f. Menyebutkan Kendala dalam Penyusunan dan Pelaksanaan RPP Sesuai Perintah Kemendikbud yang Baru

Jika sebelumnya ada 13 komponen dan bisa menghabiskan ratusan lembar kertas, maka tahun ini guru bebas berkreasi dengan RPP buatannya sendiri. Bahkan bisa dirampingkan menjadi satu lembar saja. Walaupun demikian, isi RPP tetap harus berkualitas dan model pembelajaran yang diajarkan juga harus kreatif. Tetap mengacu pada silabus, serta diajarkan guru sesuai dengan Kompetensi Dasar tiap mata pelajaran (muatan kurikulum). Namun terdapat kendala saat pengerjaan perancangan RPP yaitu tidak adanya format baku yang diberikan sehingga guru bingung apa yang harus menjadi ajuanya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan responden 3 yang menjelaskan bahwa “sampai saat ini Kemendikbud belum pernah membagikan Permendikbud tentang format RPP 1 lembar yang baku. Jadi tidak ada format RPP resmi dari pemerintah. Yang menyebar di internet seperti media sosial dan sebagainya, merupakan buatan guru-guru yang ingin berbagi. bukan format baku, silahkan

kembangkan sendiri. Sehingga tidak sedikit guru yang kebingungan untuk menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang saat ini terjadi pada perancangan RPP bukan lagi berdasarkan pemilihan model atau pada bentuk penilaian melainkan pada format RPP yang tidak baku sehingga guru kesulitan dalam menentukan pedoman mana yang menjadi acuan pembuatan RPP.

g. Menjelaskan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden 1 mengatakan bahwa proses pada RPP satu lembar berupa Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid. Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, kelompok Kerja Guru/Musyawaharah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-sebesarannya keberhasilan belajar murid. Adapun RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada kategori diatas.

h. Menjelaskan Pemahaman Tentang Pendekatan Apa Saja yang Digunakan Dalam RPP yang Baru

Pada perancangan RPP yang tercantum pada surat edaran no 14 tahun 2019 menjelaskan bahwa tidak adanya perubahan yang signifikan terhadap isi dari penyederhanaan RPP satu lembar hanya saja yang awalnya 13 komponen dirubah menjadi 3 komponen penting yang didalam 3 komponen atau aspek itu terdapat 13 aspek yang terdapat di RPP lama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 4 mengatakan bahwa pendekatan yang digunakan pada RPP satu lembar ini sama dengan RPP K13 yang lama hanya saja pada RPP ini pendekatan atau model yang dipilih harus sesuai dengan keadaan kondisi baik siswanya maupun lingkungan yang ada, sehingga tujuan yang dicapai pada pendidikan tercapai sesuai dengan keadaan siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran memiliki pendekatan dan model yang berbeda sehingga kemampuan guru dalam menganalisis keadaan siswa dan lingkungan belajar menjadi faktor penentu terjadinya proses pembelajaran yang baik. Karena, pemilihan pendekatan atau model yang sesuai dengan siswa memiliki dampak positif terhadap pembelajaran yang terjadi.

i. Menjelaskan Teknik Evaluasi Dalam Pembelajaran Pada RPP Format Baru

Evaluasi adalah proses penetapan suatu program yaitu apakah suatu program terencana dengan sempurna, terlaksana dengan baik, tercapai dengan sempurna, dan berdampak sangat luas. Evaluasi program pembelajaran dalam arti luas berupa penetapan apakah kurikulum (termasuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP) sudah tersusun dengan sempurna, apakah proses

pembelajaran sudah sesuai dengan rencana, apakah hasil yang dicapai peserta didik sebagai peserta program sudah sesuai dengan harapan, apakah setelah peserta didik bekerja dapat menunjukkan kinerja (*performans*) yang profesional, apakah aspek pendukung program, termasuk sarana-prasarana, SDM, dan lingkungan tempat penyelenggaraan pendidikan sudah sesuai harapan. Hasil evaluasi program secara keseluruhan adalah penetapan apakah suatu program yang dirancang benar-benar efektif . Efektif dalam arti bahwa peserta program sudah berhasil ditingkatkan kompetensinya dari tidak/kurang kompeten menjadi lebih kompeten. Bagi program yang berlangsung berkelanjutan, juga harus dilihat dari sisi efisiensinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 4 mengatakan bahwa penilaian yang ada pada RPP satu lembar sama dan tidak ada perubahan dengan RPP sebelumnya di RPP K13.

B. Pembahasan

Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2019 tertanggal 13 Desember 2019 merupakan salah satu terobosan baru yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, ia menyebutkan penyederhanaan RPP ini didedikasikan untuk para guru agar meringankan beban administrasi guru, ia juga menambahkan bahwa RPP singkat yang cukup dikerjakan dalam satu halaman.

Berdasarkan kebijakan baru tersebut, banyak sekolah dan guru mengapresiasi kebijakan tersebut. Karena, selama ini beban administrasi yang ditimbulkan dari penyusunan RPP sering dikeluhkan para guru. Seperti diberitakan sebelumnya,

Mendikbud Nadiem Makarim akan menyederhanakan RPP menjadi cukup satu lembar saja, namun mencakup unsur-unsur yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Belasan komponen RPP ini disederhanakan menjadi tiga komponen inti yang dapat dibuat dalam satu halaman, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian pembelajaran. Sisa komponen lainnya hanya sebagai pelengkap dan dapat dipilih secara mandiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan. Menurut Nadiem, hal itu bisa menjadi fokus membangun pendidikan karakter siswa.

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah ada, guru harus mengisi dengan sedikitnya 13 komponen dalam RPP, namun kini komponen panjang tersebut hanya menjadi tiga komponen utama. Tiga komponen utama itu dimuat dalam satu lembar jauh lebih sedikit dibandingkan belasan lembar yang selama ini harus diisi. RPP yang ada selama ini hanya membebani guru. Berbagai format RPP mulai sejak kurikulum diterapkan sampai kurtilas revisi sudah mengalami berbagai perubahan konsep. Istilahnya juga mengalami berbagai perubahan. Tujuannya tetap sama yaitu perencanaan pembelajaran sebelum masuk kelas.

Konsep RPP dengan format yang sudah ada selama ini dianggap bersifat kaku. Selain itu format yang ada terlalu banyak dengan adanya 13 komponen dalam satu RPP. Kemudian guru menyusun sendiri RPP per Kompetensi Dasar (KD) sesuai

bidang studi yang diampunya. Misalnya jika seorang guru matematika mengajar di kelas VI dengan total ada 8 Kompetensi Dasar. Setiap Kompetensi Dasar harus dibuat dengan 13 komponen lengkap dalam satu RPP, maka setiap RPP per Kompetensi Dasar jumlah halamannya bisa lebih dari 20 lembar. Dengan kasus seperti contoh tersebut, maka akan menghabiskan waktu guru yang sangat banyak. Apalagi ketika adanya perubahan kurikulum dengan adanya penambahan materi sehingga harus dilakukan revisi sesuai dengan kebutuhan. Saat itu juga suatu keharusan maka dengan berbagai cara harus dibuat. Padahal tugas guru bukan hanya melakukan perencanaan pembelajaran saja melainkan harus melakukan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Hal yang penting dalam sebuah RPP bukan tentang penulisannya, melainkan tentang proses refleksi guru terhadap pembelajaran yang terjadi, dengan RPP itu sendiri guru dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran di kelas. Selain dapat memperbaiki kinerjanya di kemudian hari, penyusunan RPP secara efisien dan efektif dilakukan agar guru memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran. RPP bukan hanya sekedar administrasi yang perlu dilakukan guru dengan mengisi puluhan halaman. Namun refleksi yang dimaksud adalah apakah hal yang ingin disampaikan sudah dengan baik tersampaikan kepada peserta didik atau belum. Pada hakekatnya penulisan RPP dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas SDM anak-anak negeri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa surat edaran Kemdikbud nomor 14 tahun 2019 diterima guru melalui kepala sekolah. Seluruh guru setuju dengan adanya perubahan tersebut mengingat selama ini banyaknya waktu yang dihabiskan hanya untuk membuat perangkat pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya guru belum mampu secara maksimal mengaplikasikan RPP dalam pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan oleh Kemdikbud. Hal itu disebabkan karena tidak adanya pelatihan tentang perubahan RPP yang mereka ikuti sejak surat itu dikeluarkan.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah agar melaksanakan pelatihan tentang penyederhanaan RPP sesuai surat Edaran Kemdikbud nomor 14 tahun 2019. Mengingat belum pernah diadakannya pelatihan tentang hal ini sejak surat dikeluarkan
2. Kepada guru yang belum mampu membuat dan melaksanakan RPP sesuai surat edaran Kemdikbud, agar dapat meluangkan sedikit waktunya untuk mempelajari sendiri tentang penyederhanaan RPP tersebut serta mempelajari bagaimana cara mengimplementasikannya ke dalam pembelajaran tanpa harus menunggu pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah
3. Kepada para pembaca atau mahasiswa yang ingin melakukan penelitian agar bisa melanjutkan penelitian kemampuan guru dalam merancang pola penilaian berdasarkan Surat Edaran Kemdikbud Nomor 14 tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Ravi Ranga Rao dan Digumarti Bhaskara Rao(2011)Methods of Teaching Training, New Delhi:Discovery Publishing House

E. Kosasih (2014) Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013,Bandung:YramaWidya

Andreas Agus Wibawa (2011) kesiapan guru tik dalam pelaksanaan pembelajaran tik di smp seKecamatan juwana kabupaten pati,semarang:UNNES

Atan Pramana (2018) “Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran (Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013)”,Prosiding Seminar Nasional &Temu Ilmiah Jaringan Peneliti, Banyuwangi

Andrita Purnamasari- Rochmawati (2015) Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Wondershare Quiz Creator Materi Sistem Penilaian Persediaan surabaya: UNESA,

Sri Miningsih, “Implementasi Tik Dalam Pembelajaran Mendengarkan Di Sekolah Dasar”,

Christina Ismaniati, Penggunaan Teknologi Informasi dan komunikasi dalam Peningkatan Kualitas pembelajaran Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,

Ikhsan Arfan dan Misri. (2012). Metodologi Penelitian. Bandung: Cita pustaka Media Printis

Salim dan Syahrur. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media.

Setyosari, Punaji. (2012). Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Predana Media Group. جامعة البرائري

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Mustafa, Zainal. (2013). Mengurai Variabel hingga Instrumentasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Miles, M. B., A. M. Hubberman, & J. Saldana. (2018). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4rd ed.). California: SAGE Publications.

Lampiran 1 SK SKripsi

134

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-6516/UIN.08/FTK/KP.07.6/02/2020
TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan irsūt Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Teknologi Informasi tanggal 10 Juli 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan

PERTAMA :

Menunjuk Saudara:

- Khairan, M.Kom sebagai pembimbing pertama
- Zuhra Sofyan, M.Sc sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Muhammad Refani Irsal
NIM : 150212009
Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi
Judul Skripsi : Analisa Kesiapan Guru TIK dalam Menindak Lanjuti Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN 1 Rundeng

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 14 Juli 2020

An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi Pendidikan Teknologi Informasi;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan.

UIN
AR-RANIRY

Diprint dengan CamScanner

Lampiran 2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 RUNDENG**



Jl. Syekh Hamzah Fansyuri Desa Rundeng Kecamatan Rundeng
Kota Subulussalam Provinsi Aceh Email: smkn1rundeng@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/092/2020

Kepala SMKN 1 Rundeng Menerangkan bahwa

Nama : Muhammad Refani Irsal
NIM : 150212009
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi
Alamat : Jln Laks, Malahayati Gampong Kajhu Keude Aron
Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMKN 1 Rundeng dari tanggal 20 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 07 September 2020 dengan Judul : **"Analisa Kesiapan Guru TIK Dalam Menindak Lanjuti Surat Edaran Mendikbud No 14 tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN 1 Rundeng"**

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Subulussalam, 07 September 2020

Kepala SMKN 1 Rundeng

6072003121004

A R - R A N N I Y

Lampiran 3

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Kebutuhan Peneliti	Indikator Pertanyaan
1	Kesiapan guru	<ol style="list-style-type: none">1. Menyebutkan sumber informasi surat edaran yang diperoleh oleh guru2. Menyebutkan kegiatan sosialisasi tentang surat edaran Kemendikbud yang diikuti guru.3. Menyatakan pendapat tentang keefektifan pelatihan penyederhanaan RPP4. Menyebutkan Prinsip-prinsip pembuatan RPP format baru5. Menyebutkan pendapat tentang kebijakan pemerintah mengenai perubahan penyusunan RPP6. Mengemukakan pendapat mengenai kesesuaian KI dan KD dalam pembelajaran berdasarkan aturan baru.
2	Implementasi RPP format Baru Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud No 14 Tahun 2020	<ol style="list-style-type: none">1. Menyebutkan kendala dalam penyusunan dan pelaksanaan RPP sesuai perintah Kemendikbud yang baru.2. Menjelaskan pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan surat edaran Kemendikbud3. Menjelaskan pemahaman tentang pendekatan apa saja yang digunakan dalam RPP yang baru4. Menjelaskan teknik evaluasi dalam pembelajaran pada RPP format baru.

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

KOMPONEN RPP	DESKRIPRI	SKOR
D. Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	
E. Kegiatan Pembelajaran	Pendahuluan	
	e. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik	
	f. Memotivasi peserta didik	
	g. memberi apersepsi	
	h. Menyampaikan tujuan dan acuan untuk mengikuti proses pembelajaran	
	Inti	
	d. Pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai	
	e. Penggunaan pendekatan, strategi, model, metode dan sumber belajar jelas dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran	
	f. Menggambarkan proses saintifik, aspek HOTS, terintegrasi PPK, Literasi, 4C	
	Penutup	
d. Memfasilitasi peserta merangkum pelajaran		
e. Melakukan refleksi proses dan materi pelajaran		
f. Melakukan tindak lanjut		
F. Penilaian	Penilaian; sikap, pengetahuan dan ketrampilan, meliputi; teknik, instrumen dan pedoman penskoran.	

Keterangan Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Sangat Tidak Baik

Lampiran 5. Foto ketika wawancara dengan responden





foto dengan kepala sekolah beserta responden

